

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Definisi kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan sehari - hari baik dari sandang pangan, atau non pangan berada dibawah baris nilai standar minimum yang diukur berdasarkan taraf pengeluaran perkapitanya selama sebulan. Dengan ukuran ini apabila masyarakat berada dibawah garis nilai standart minimum kemiskinan makan dapat dikelompokkan sebagai warga miskin.²⁴

Allah berfirman :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ الْجُنُبِ وَالْإِنْسَانِ السَّيِّئِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۚ﴾²⁵

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggabbungkan diri.” (Q.S. An-Nisa“ : 36)²⁵

Menurut Supriyatna berpendapat bahwa kemiskinan merupakan situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan karena kehendak orang

²⁴ Badan Pusat Statistik, dalam <http://www.bps.go.id/>, diakses 29 November 2020

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang, PT Karya Toha Putra, 2002), hal. 84

yang bersangkutan, suatu masyarakat yang dapat dikatakan miskin apabila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, pengangguran, pendapatan, kesehatan serta kesejahteraan hidupnya yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan.²⁶

Menurut teori Kotze yang dikutip dalam buku Hikmat yang menyatakan bahwa:

Masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relative baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada. Kendatipun bantuan luar kadang-kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat dipastikan sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup dan berkembang bila terisolasi dari kelompok masyarakat lainnya. Pengisolasian ini menimbulkan sikap pasif, dan bahkan keadaan menjadi semakin miskin.²⁷

Sehingga penduduk dapat dikatakan miskin apabila ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, pengangguran, rendahnya pendapatan, kesehatan dan kesejahteraannya. Kemiskinan sebenarnya tidak lagi dipahami dari ketidakmampuan ekonomi, namun adanya kurang meratanya kebutuhan untuk masyarakat miskin dan tidak mampunya dalam memahami hak-hak dasar masyarakat seperti kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan perumahan, air bersih, rasa aman, dll.²⁸

²⁶Tjahya Supriatna, *Birokrasi Pemberdayaan Dan Pengentasan Kemiskinan*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 1997), hal. 90

²⁷Harry Hikmatm, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2004), hal. 6

²⁸Abdul Rahman dan M. Fiqram Alamsyah, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi, Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makasar", *Jurnal Ecces (Economic, sosial, and Development Studies)* Vol. 6, No. 1, Juni 2019, hal. 117

Kemiskinan ini ada disebabkan adanya keterbatasan sumber daya manusianya baik dari segi pendidikan formal maupun non formal. Sehingga berdasarkan indikator kebutuhan dasarnya yang melihat kemiskinan diantaranya:

- a. *Head Count Index* (HCI – PO), merupakan prosentase warga kurang mampu yang berada di bawah garis kemiskinan
- b. *Indeks Kedalaman Kemiskinan* (Poverty Gap Index – P1), yaitu takaran ketimpangan pengeluaran masing – masing warga kurang mampu terhadap garis kemiskinan
- c. *Indeks Keparahan Kemiskinan* (Poverty Severity Index – P2), merupakan ukuran yang memberikan cerminan pesebaran pengeluaran antara warga kurang mampu dan juga memperkirakan parah atau tidaknya masalah kemiskinan yang timbung dengan cara memberikan nilai yang lebih tinggi.²⁹

Menurut Kurniawan, kemiskinan merupakan apabila pendapatan dalam komunitas berada dibawah garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga yang berarti kekurangan kebutuhan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.³⁰

Sedangkan menurut Subandi, kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak atau belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak memiliki kemampuan, baik kemampuan dalam pemilihan

²⁹ Juergen J.E Manopo, “ Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Manado”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 02, 2018, hal 217 - 218

³⁰ Khomsan, *Indikator Kemiskinan*, (Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015), hal. 2

faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan³¹.

2. Jenis – Jenis Kemiskinan

Terdapat kategori kemiskinan ada 5 kelas, diantaranya :

a. Kemiskinan Absolut

Didalam kategori ini dimana seseorang dengan hasil pendapatan kerjanya tidak mampu atau tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari – harinya, seperti halnya sandang dan pangan, kesehatan, pendidikan. Sehingga berada digaris kemiskinan, maka tergolong kategori kemiskinan absolut.

b. Kemiskinan Relatif

Kategori ini ditunjukkan untuk kesenjangan pendapatan yang bermanfaat untuk memperkirakan kesenjangan disuatu daerah atau wilayah. Kategori ini dapat diperkirakan dengan tingkat pendapatan, kesenjangan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang berupa (pendidikan, kesehatan, tempat tinggal).

c. Kemiskinan Struktural

Kategori ini digambarkan dengan adanya faktor budaya yang mengacu kepada sikap masyarakat yang tidak ingin berusaha untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik, sekalipun terdapat pihak dari luar membantunya.

³¹ Rizka Annisa dan Hady Sutjipto, “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten dan Kota Provisnsi Banten”, *Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2017, hal. 307

d. Kemiskinan Kronis

Kemiskinan kronis terjadi karena adanya kondisi sosial budaya yang menggerakkan perilaku dan kebiasaan warga yang tidak kreatif. Dan juga masih adanya hambatan diantaranya; keterbatasan Sumber Daya Alam (SDA) yang mana masih adanya daerah – terpencil yang kekurangan sumber daya alam, masih rendahnya pendidikan, kesehatan, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan juga keterlambatan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

e. Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara karena terdapat peralihan pada siklus perekonomian dimulai dengan kondisi yang stabil sampai kondisi krisis, namun sifatnya musiman, seperti bencana alam sehingga berdampak pada ketentraman masyarakat.³²

Dalam karya buku Suryawati dan Nasikun yang beranggapan bahwa penyebab adanya kemiskinan yang dilihat dari proses dan sumbernya yaitu:

- a. PIP (*Policy Induces Processes*), merupakan teknik untuk menanggulangi kemiskinan yang dilestariakan dengan cara membuat kebijakan dari pemerintah, seperti kebijakan anti kemiskinan namun kenyataannya tidak mengurangi kemiskinan itu akan tetapi berdampak tersendiri bagi masyarakat..

³² Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Keenam Jilid I, (Jakarta: Erlangga,2011) hal. 150

- b. *SD (Socioeconomic Dualism)*, merupakan kemiskinan dampak dari masa penjajahan atau dampak dari orang – orang yang berkuasa.
- c. *Population growth*, kondisi dimana warga yang semakin bertambah namun tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran sehingga memunculkan kemiskinan
- d. *Resources management and enviroment*, merupakan dampak dari pengelolaan manajemen SDA (sumber daya alam) yang tidak benar dan baik.
- e. *Natural cycle and processes*, merupakan kemunculan kemiskinan disebabkan adanya alam atau cuaca yang selal berubah, seperti terjadi hujan deras sehingga berakibat banjir, kemarau sehingga kurangnya mata air, sehingga masyarakat tidak dapat melakukan pekerjaannya secara maksimal.³³

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan.

- a. Kemiskinan Alamiah berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum serta keadaan tanah yang tidak subur
- b. Kemiskinan buatan lebih banyak diakibatkn oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak dapat menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata.³⁴

³³ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan*,(Jakarta: YPKN, 1997), hal. 139.

³⁴ Rahman dan Alamsyah, *Pengaruh Pendidikan,.....*, hal. 117

3. Sebab – Sebab Terjadinya Kemiskinan

- a. Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya mempunyai sumber daya dengan jumlah yang terbilang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah sama dengan produktivitasnya rendah dan juga mendapatkan pendapatan yang rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dikarenakan rendahnya pendidikan, adanya deskriminasi, keturunan.
- c. Kemiskinan muncul karena adanya perbedaan akses modal. Dimana adanya keterbelakangan, ketidaksempurnanya pasar dan kekurangan dalam permodalan sehingga menyebabkan rendahnya produktifitas. Dengan produktivitas yang rendah maka akan menurunkan pendapatan yang akan diterima, dengan pendapatan yang rendah maka tabungan rendah sehingga akan berakibat adanya keterbelakangan.

Kemiskinan sebenarnya tidak semata disebabkan oleh masalah – masalah internal orang miskin seperti rendahnya pendapatan, rendahnya posisi tawar, rendahnya kemampuan orang miskin dalam mengelola sumber daya. Menurut Bappenas kemiskinan berkaitan erat dengan factor-faktor eksternal seperti :

- a. Adanya perbedaan kesempatan dalam masyarakat dimana terdapat system yang kurang mendukung
- b. Tidak adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik
- c. Konflik social dan politik
- d. Bencana alam, seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, tsunami
- e. Kebijakan public yang tidak peka dan tidak mendukung dalam upaya penanggulangan kemiskinan, serta aspek eksternal yang dapat menjadi determinan dari proses kemiskinan

4. Penanggulangan Kemiskinan

Dalam upaya penanggulangan kemiskinan ada dua strategi yang diambil. Yang pertama melakukan berbagai macam upaya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mana mengalami kemiskinan sementara akibat terdampak krisis ekonomi dan kemiskinan structural. Yang kedua melakukan berbagai upaya dalam membantu masyarakat yang terdampak kemiskinan struktral, yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat agar memiliki kemampuan yang besar untuk melakukan usaha, dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Dalam penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan terkait dengan pembangunan ekonomi rakyat, yaitu melalui pembangunan usaha-usaha

mikro dan kecil diberbagai kegiatan ekonomi, termasuk pedagang, petani, dan nelayan kecil³⁵.

Selanjutnya dengan memberikan program penyediaan kebutuhan pokok untuk keluarga miskin secara terus-menerus dengan harga yang terjangkau, tersedianya pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi keluarga miskin, tersedianya rumah bagi keluarga miskin. Menurut Heru Nugroho kemiskinan merupakan hasil dari konstruksi social, sehingga pembangunan yang dilakukan justru menimbulkan dominasi baru, berikut upaya pengentasan kemiskinan sebagai berikut :

- a. Standarisasi kemiskinan dan pendapatan tentang kemiskinan
- b. Pemberdayaan dan meningkatkan partisipasi kelompok miskin dalam pembangunan
- c. Pembangunan sosial budaya
- d. Redistribusi pendapatan yang merata
- e. Meniadakan eksploitasi

Bagaimanapun jenis kemiskinan yang tengah dihadapi oleh masyarakat disetiap daerah berbeda-beda, sehingga dalam upaya penanggulangan kemiskinan juga berbeda-beda

³⁵ BAPPENAS, *Law Number 25/2000 on the National Development Program (Propenas) 2000-2004/ the Republik of Indonesia*, (Jakarta BAPPENAS, 2003), hal. 54

B. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut Sukirno bahwa pengangguran akan menimbulkan efek yang mengurangi pendapatan seseorang dan dengan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin menurunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah yaitu kemiskinan.³⁶ Teori Pengangguran dikemukakan oleh Lewis yang dikutip dalam buku Sukirno dimana Lewis mengatakan bahwa :

Tujuan dari teori mengenai proses pembangunan yang khusus diperuntukan bagi Negara yang menghadapi masalah kelebihan tenaga kerja. Lewis menganggap di banyak Negara berkembang terdapat tenaga kerja yang berlebih akan tetapi sebaliknya menghadapi masalah kekurangan modal dan keluasaan tanah yang belum digunakan sangat terbatas.³⁷

Angkatan kerja yang berkembang secara cepat akan menambah beban perekonomian karena dimana penciptaan lapangan pekerjaan secara luas dan lapangan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka bagian angkatan kerja yang belum bisa ditampung akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada. Indikator yang digunakan dalam mengukur pengangguran didalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT), dimana

³⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 328-330

³⁷ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar*,(Jakarta: Kencana, 2006), hal. 196

tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja yang termasuk pengangguran.³⁸

Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia, semua akan tersimpan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.³⁹ Hal tersebut sesuai dengan

Firman Allah SWT :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ ۙ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. An-Nahl : 97)⁴⁰

Kelompok orang yang dapat dikatakan pengangguran yaitu seseorang yang mempunyai pekerjaan yang sesuai usianya atau usia tidak melakukan studi yaitu usia diatas 6-18 tahun. Namun diusia 18 tahun masih melakukan studi dapat dikelompokkan sebagai

³⁸ Eka Agustina, dkk, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh”, *Jurnal Prespektif Ekonomi Darusalam*, Vol. 2, No. 2, hal. 266-267.

³⁹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta : Kencana,2017), hal. 79-80.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*,(Semarang, PT Karya Toha Putra, 2002), hal. 278.

pengangguran.⁴¹ Sedangkan pengangguran terbuka merupakan orang yang tidak mempunyai pekerjaan apapun dan sedang aktif mencari pekerjaan. Dalam hal ini tidak mempunyai satu jam kerja yang dibayar, dan tidak memiliki usaha sendiri yang menghasilkan pendapatan atau ikut magang yang memberikan penghasilan.

2. Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis-jenis pengangguran yang berdasarkan penyebabnya :

a. Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran ini disebabkan karena adanya seseorang yang telah meninggalkan suatu pekerjaan yang lebih baik sesuai yang diharapkan. Pengangguran friksional dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Banyaknya tenaga kerja yang setiap tahun mencari pekerjaan dan para pencari kerja yang pertama kali mencari kerja. Seperti para lulusan sarjana yang telah lulus dan mereka akan segera mencari informasi lowongan kerja.
- 2) Perusahaan yang ditinggalkan oleh pekerja. Kegiatan perekonomian yang tinggi terkadang ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan menghadapi masalah seperti krisis ekonomi atau pangsa pasar tidak seperti biasanya sehingga para pekerja akan meninggalkan pekerjaannya demi mendapatkn pekerjaan yang lebih sesuai pengalamannya dan upah yang lebih besar.

⁴¹ Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*,....., hal. 307

3) Menurut Edwards, pengangguran mempunyai bentuk – bentuk pengangguran diantaranya :

- b. Pengangguran terbuka, merupakan seorang yang mampu, berkopeten namun belum tersedianya pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Setengah pengangguran, merupakan mereka yang produktivitas dalam jam kerjanya rendah namun dalam nominal kerjanya maksimum
- d. Tenaga kerja yang lemah, merupakan seseorang yang produktif dalam bekerja namun terkendala dengan kesehatannya
- e. Tenaga kerja yang tidak produktif, merupakan seseorang yang bekerja produktif namun tidak menghasilkan yang baik

Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai dan hilangnya pekerjaan mengakibatkan kurangnya pendapatan untuk menghidupi kebutuhan hidup. Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan sangat erat sekali, pada negara berkembang banyak sekali masalah yang terjadi seperti adanya kesenjangan sosial namun juga terdapat masalah kemiskinan dan pengangguran.

Masyarakat kurang mampu terjadi karena keterbatasan lapangan pekerjaan, tidak mampu mengambil peluang dalam pengembangan

usaha, lemahnya perlindungan kerja khususnya pekerja anak – anak dan pekerja perempuan.⁴²

3. Faktor Penyebab Pengangguran

Berikut hal yang dapat meningkatkan pengangguran, diantaranya sebagai berikut :

- a. Rendahnya Pendidikan, masalah ini sering terjadi saat adanya perekrutan pegawai yaitu masih rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh sebagian orang. Sehingga dengan rendahnya pendidikan seseorang maka akan sulit juga dalam memperoleh pekerjaan.
- b. Lapangan Pekerjaan yang Minim, setiap tahunnya terdapat lulusan baik dari perguruan tinggi, sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama dengan jumlah yang tidak sedikit, namun dengan lulusan yang jumlahnya terbilang banyak, masih kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia.
- c. Tidak Ada Kemauan Untuk Berwirausaha, dengan lapangan usaha yang minim dan banyaknya lulusan baru, seseorang yang baru lulus pada umumnya akan mencari pekerjaan, sehingga akan ada persaingan dalam mencari pekerjaan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit. Tanpa mau mengembangkan usaha sendiri dengan menciptakan lapangan usaha sendiri, maka dari itu adanya pengangguran.

⁴² Gamal Abdul Aziz, dkk, “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Kutai Kartangara”, *Jurnal ekonomi keuangan dan manajemen*, Vol. 12, No. 1, 2016, hal. 36

- d. Ketrampilan yang Kurang, didunia pekerjaan pasti dalam merekrut seorang pegawai tidak hanya memiliki pendidikan yang tinggi melainkan ketrampilan yang dimiliki. Karena memiliki pendidikan yang tinggi tidaklah cukup tanpa adanya ketrampilan dan kreativias.
- e. Tingginya Tingkat Kemalasan, kemalasan sering kali menjadi momok bagi seseorang dalam melakukan aktivitasnya, baik dirumah, sekolah, atau ditempat kerja. Dan kemalasan inilah menjadi faktor utama adanya pengangguran, karena mereka akan hanya bergantung kepada orang lain tanpa adanya usaha yang dilakukannya.⁴³

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang telah ditetapkan berdasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan, bahan pengajaran, dan cara menyajikan bahan pengajaran. Sedangkan Pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pendidikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui cara pengajaran dan pelatihan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1

⁴³ Khomsan, *Indikator Kemiskinan*, (Jakarta: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015), hal. 2

dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan dirinya, masyarakat dan negara.

Allah berfirman :

أَفَرَأَىٰ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَفَرَأَىٰ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)⁴⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan lingkungan dan masyarakat.⁴⁵ Sedangkan pengertian pendidikan menurut Badan Pusat Statistik, pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar disegala tingkatan baik belajar formal atau belajar non formal. Pendidikan

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*....., hal. 597

⁴⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 112

merupakan faktor penting dalam pembangunan bagi masa depan suatu negara atau wilayah. Tingkat pendidikan dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah, dan pendidikan termasuk kebutuhan yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh pemerintah demi kemajuan suatu wilayah.⁴⁶ Teori yang dikemukakan oleh Lucas dan Romer yang dikutip dari penelitian Amalia, dimana Lucas dan Romer mengatakan bahwa:

Suatu teori yang didalamnya menjelaskan akan pentingnya pendidikan terhadap tingkat pendapatan perkapita maupun pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau Negara.⁴⁷

Teori yang dikemukakan oleh Anderson yang dikutip dari penelitian, Anderson mengatakan bahwa:

Tingkat pendidikan yang memadai akan memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Terdapat hubungan antara pendidikan dan kemiskinan, dimana melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan.⁴⁸

Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan tersebut diselenggarakan pendidikan pra sekolah sebagai awal persiapan untuk memasuki sekolah dasar.⁴⁹

⁴⁶ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan*....., hal. 27

⁴⁷ Fitri Amalia "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010", *EconoSains*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2012, hal. 161

⁴⁸ I Gusti Ngurah jana Loka Adi Parwa dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 8, No. 5 hal. 949

⁴⁹ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan, cetakan ketiga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 129-131

2. Jenis-Jenis Pendidikan

Dalam hal ini proses pendidikan merangkai bentuk-bentuk belajar secara informal, formal, maupun non formal baik secara langsung dari keluarga, sekolah, pekerjaan, atau kehidupan masyarakat. Berikut adalah jenis-jenis pendidikan menurut para ahli dibagi menjadi dua bagian yaitu yang berdasarkan pada berlangsungnya pendidikan yang didasarkan pada bentuknya :

- a. Pendidikan menurut tempat berlangsungnya pendidikan. Ki Hajar Dewantoro membagi pendidikan menjadi tiga bagian yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan masyarakat.
- b. Pendidikan menurut sifatnya
 - 1) Pendidikan Informal

Pendidikan ini diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup dilingkungan masyarakat dan juga memeberikan bekal kemampuan dasar dan mengembangkan potensi diri yang sesuai dengan pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

2) Pendidikan Formal

Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta dengan jenjang pendidikan dari tingkat bawah, menengah, sampai atas yang berlangsung di dalam sekolah

dengan materi pembelajaran yang bersifat akademis yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jenjang pendidikan formal antara lain :

a) Pendidikan Dasar

Digunakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dan memberikan pengetahuan, ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan mempersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

b) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).⁵⁰ Pendidikan menengah digunakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dan mempersiapkan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik atau interaksi sosial terhadap lingkungan sosial, budaya sekitar, dan mengembangkan

⁵⁰ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan : Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

potensi diri lebih dalam guna untuk dunia kerja atau pendidikan tinggi.⁵¹

c) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Dan perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, ataupun universitas.

3) Pendidikan Nonformal

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan fungsional dan pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, serta pendidikan yang sejenis.

⁵¹ Hera Susanti.dkk, *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000),hal. 114.

Pada masa sekarang, dalam dunia pendidikan telah adanya inovasi dimana inovasi ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, yang mana didukung dengan adanya teknologi sehingga memudahkan peserta didik dalam menimba ilmu. Inovasi yang dilakukan baik proses pembelajarn dengan menggunakan media baik handphone, laptop ataupun komputer.⁵²

3. Indikator-Indikator dalam Pendidikan

- a. Angka Partisipasi Sekolah (APS), merupakan proporsi semua anak pada satu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Semakin tinggi APS pada kelompok usia tertentu menunjukkan terbukanya peluang besar bagi penduduk disuatu wilayah.
- b. Angka partisipasi Murni (APM), merupakan ukuran pada anak sekolah pada kelompok usia tertentu yang bersekolah sesuai dengan kelompok usianya dan APM ini digunakan untuk mengukur apakah anak yang bersekolah sesuai dengan usianya atau waktunya.
- c. Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, indikator yang digunakan untuk melihat kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu dengan cara melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Pendidikan yang telah ditamatkan oleh seseorang dapat ditandai

⁵² Darmawan, *Inovasi Pendidikan : Pendekatan Praktik*,..... hal. 2

dengan adanya sertifikat/ijazah. Dan dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat.

- d. Angka Melek Huruf (AMH), merupakan penduduk dalam usia tertentu yang memiliki kemampuan baca tulis huruf latin ataupun huruf yang lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau ditulisnya, dalam penduduk kelompok usia tertentu.
- e. Angka Buta Huruf (ABH), merupakan penduduk dalam usia tertentu yang tidak dapat membaca ataupun menulis huruf latin atau huruf yang lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau ditulisnya, dalam kelompok usia tertentu. Angka buta huruf yang tinggi menandakan belum meratanya pendidikan yang diperoleh penduduk disuatu wilayah.
- f. Rata – Rata Lama Sekolah, merupakan rata – rata jumlah tahun yang telah diselesaikan setiap masyarakat pada semua jenjang pendidikan formal yang telah dijalani. Rata-ra lama sekolah merupakan gabungan antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang telah ditamatkan. Sehingga semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka menunjukkan semakin banyak jumlah tahun standar yang harus dihabiskan seseorang untk menamatkan jenjang pendidikan.⁵³

⁵³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan.....*, hal. 27

4. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan merupakan kemampuan membaca dan menulis sebagai faktor utama yang harus dimiliki penduduk agar dapat memperoleh pengetahuan dan informasi. Fungsi pendidikan secara makro menurut Ihsan terdapat empat fungsi diantaranya yaitu pertama, sebagai pengembangan pribadi, kedua pengembangan warga negara, ketiga perkembangan kebudayaan, keempat perkembangan bangsa.⁵⁴

Sedangkan Achmadi merumuskan fungsi pendidikan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya sendiri dan lingkungan sekitar sehingga akan timbul kreatifitas
- b. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaanya baik secara individual maupun sosial lebih bermanfaat
- c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan dan kemajuan hidup baik individu maupun sosial.

5. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yaitu dapat meningkatkan kualitas didalam diri manusia, dimana manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian (mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dll). Dan juga pendidikan nasional juga harus dapat

⁵⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 89

menumbuhkan rasa patriotik dan rasa cinta terhadap negara sendiri atau meningkatkan semangat kebangsaan serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap dalam menghargai jasa-jasa para pahlawan. Pendidikan juga memberikan motivasi, pembenaran, dan juga dukungan sosial untuk pencarian dan pengaplikasiannya.⁵⁵

D. Jumlah Penduduk

1. Pengertian Penduduk

Penduduk adalah suatu kelompok atau masyarakat yang mendiami suatu wilayah dalam waktu tertentu. Penduduk terdiri dari masyarakat asli daerah dengan masyarakat pendatang, jika masyarakat pendatang periode tinggal di Indonesia kurang dari enam bulan atau bisa lebih dengan tujuan menetap.⁵⁶ Teori pengangguran yang dikemukakan oleh Malthus dikutip dari Todaro dalam bukunya menuliskan mengenai “*Perangkap Populasi Malthus*” dimana dalam teorinya:

Malthus menggambarkan populasi penduduk apabila tidak dicegah maka akan berkembang menjadi dua kali setiap 30 atau 40 tahun dan pada waktu bersamaan lahan, persediaan sumber daya alam, dan faktor-faktor produksi lainnya mulai berkurang sehingga terjadilah kelangkaan sumber daya. Dengan berkurangnya kelangkaan sumber daya maka pendapatan per kapita menjadi rendah atau dapat disebut dengan kemiskinan absolut. Untuk mengatasinya Malthus memberikan anjuran supaya setiap penduduk berusaha menahan nafsu dan membatasi keturunan.⁵⁷

⁵⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 48

⁵⁶ Elda Wahyu Azizah, dkk, “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Profinsi Jawa Timur”, *Jurnal ilmu ekonomi*, Vol. 2, Jilid. 1, hal. 171

⁵⁷ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 279

Dalam bukunya Sukirno teori yang dikemukakan Mill menjelaskan tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan tingkat kemiskinan dimana Mill mengatakan bahwa:

Kemiskinan tidak dapat dihindarkan akibat pengaruh pertumbuhan penduduk, jika suatu waktu wilayah terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan tersebut hanya bersifat sementara dan dapat ditanggulangi dengan mengimpor makanan . Mill juga menyarankan peningkatan pendidikan sehingga penduduk lebih rasional mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada.⁵⁸

Dan juga terdapat 3 alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan :

- a. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa depan akan meningkat. Rendahnya sumber daya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, sehingga membuat investasi dalam kualitas manusia akan sulit.
- b. Dimana penduduk masih bergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi akan mengancam keseimbangan antara sumber daya alam yang langka dan penduduk, karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern yang lain
- c. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan

⁵⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 14-15

perubahan ekonomi dan sosial.⁵⁹ Tingginya peningkatan kelahiran masyarakat akan membawa masalah-masalah baru dalam menata atau mempertahankan tingkat kesejahteraan masyarakat.

2. Struktur Penduduk

Susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu, diantaranya :

- a. Struktur penduduk berdasarkan umur dan gender
 - 1) Komposisi atau struktur penduduk muda, usia 15 tahun keatas dengan prosentase diatas 35 %, diusia lebih dari usia 65 tahun prosentasenya 3%
 - 2) Struktur penduduk tua, terbalik dengan komposisi penduduk muda.
- b. Struktur penduduk berdasarkan tingkatan kerja

Usia di 15 tahun keatas melakukan aktivitas ekonomi secara produktif yaitu :

- 1) Penduduk bekerja tetap
 - 2) Penduduk mempunyai pekerjaan namun sementara belum bekerja
 - 3) Penduduk yang masih mencari pekerjaan
- c. Struktur penduduk berdasarkan rasio ketergantungan

Angka perbandingan yang menunjukkan besar beban tanggungan kelompok usia produktif atas kelompok usia tidak

⁵⁹ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak", *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 6, No. 1, April 2016, hal. 106-107

produktif. Usia produktif meliputi penduduk dengan usia 15 – 64 taun, sedangkan usia tidak produktif dengan usia di bawah 15 tahun dan diatas 64 tahun. Terdapat tiga golongan :

- 1) Kategori Rendah (usia < 30)
- 2) Kategori Sedang (usia antara 30 – 40)
- 3) Kategori Tinggi (usia > 40)

3. Piramida Penduduk

a. Piramida penduduk muda

- 1) Angka kelahiran tinggi, angka kematian rendah
- 2) Populasi masih muda dan berkembang
- 3) Taraf kelahiran tetap tinggi, tingkat harapan hidup relatif rendah
- 4) Penduduknya berada dikelompok usia di bawah 15 tahun

b. Piramida penduduk tetap

- 1) nilai kelahiran tinggi, nilai kematian relatife seimbang
- 2) penduduk belum berkembang
- 3) Mempresentasikan Negara maju, prosentase kelahiran rendah dan prosentase harapan hidup tinggi

c. Piramida penduduk tua

- 1) Prosentase kelahiran dan prosentase kematian yang menurun
- 2) Populasi tidak berkembang, tetapi terus – menerus terjadi akan berakibat berkurangnya jumlah penduduk.

- 3) Mempesentasikan negara dengan perkembangan taraf kemasyarakatan dan ekonomi yang tinggi
- 4) Populasi kategori usia muda lebih minim dibandingkan dengan kategori usia manula

4. Masalah Kependudukan

Berikut masalah-masalah yang harus dihadapi masyarakat diantaranya sebagai berikut :

a. Masalah pertumbuhan penduduk

Secara menyeluruh pertumbuhan masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten tulungagung relatif cepat, yaitu pada periode 1990 – 2000 sebesar 1,6% pertahun.

b. Persebaran penduduk tidak merata

Penyebaran penduduk belum merata, persebaran antar pulau, daerah, Kabupaten atau antara perkotaan dan pedesaan. Luas wilayah dari pulau Jawa dan Madura hanya berkisar 7 % lebih kurang 60% penduduk Indonesia.

c. Kualitas penduduk rendah

- 1) Tingkat pendapatan kecil
- 2) Tingkat kesehatan kecil
- 3) Komposisi penduduk sebagian besar berusia muda.
- 4) Rendahnya kualitas penduduk

Pertambahan penduduk merupakan terdapat pergeseran besaran, baik bertambah atau berkurang didalam suatu wilayah dimana dipengaruhi oleh aspek – aspek kelahiran, kematian, dan peralihan penduduk.

a. Pengukuran pertumbuhan penduduk

Perhitungan pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Pertumbuhan penduduk alami, dimana selisih antara jumlah kelahiran dan jumlah kematian
- 2) Pertumbuhan penduduk total, dengan mempertimbangkan penduduk migrasi
- 3) Persamaan penduduk berimbang, menghitung pertumbuhan penduduk setiap periode tertentu. Didalam persamaan ini seluruh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk diperhitungkan.

b. Pertumbuhan penduduk dunia

Pertumbuhan penduduk memberikan dampak yang sangat tampak di berbagai negara, antara lain meningkatkannya pengangguran dan kemiskinan, rendahnya tingkat kesehatan umum, berkurangnya dan musnahnya sumber – sumber alami, serta meningkatnya urbanisasi

c. Proyeksi penduduk

Didalam proyeksi ini berdasarkan pada 3 bagian *demografis*, diantaranya kelahiran, kematian, dan perpindahan masyarakat, dalam 3 bagian ini sangat memutuskan besaran penduduk dimasa yang akan datang.⁶⁰

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dalam mengerjakan penelitian sehingga penulis dapat menambahkan banyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang akan diuraikan secara ringkas oleh penulis karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai pendukung penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yarlina Yacoub⁶¹, dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kab/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat”, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitiannya yaitu tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kota/kab di Provinsi Kalimantan Barat.

⁶⁰ Samsadi, *Geografi 2*, (Jakarta, Yudhistira, 2007), hal. 34 - 44

⁶¹ Yarlina Yacoub, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Kab/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat”. *Jurnal Eksos*, Vol. 8 No. 3, Oktober 2012. hal.75

2. Penelitian yang dilakukan oleh Radhitya Widyasworo⁶² dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kemiskinan di Gresik tahun 2008-2012” dengan hasil penelitiannya yaitu pendidikan berpengaruh negative terhadap kemiskinan, kesehatan berpengaruh negative tidak signifikan, angkatan kerja wanita berpengaruh negative signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan Ravi Dwi Wijayanto⁶³, dengan judul “Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008, dalam penelitian ini menggunakan metode data panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan Eviews 6. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah⁶⁴, dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh”, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda berdasarkan metode OLS (*Ordinary Least*

⁶² Radhitya Widyasworo, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Angkatan Kerja Wanita Terhadap Kemiskinan di Gresik tahun 2008-2012”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 3, No.1, 2014. hal. 145

⁶³ Ravi Dwi Wijayanto, “Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2005-2008”, *Skripsi*, (Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010), hal. 124

⁶⁴ Eka Agustina, Dkk, “Pengaruh Jumlah Penduduk.....”, hal. 265

Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Mustika⁶⁵ dengan judulnya “Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008” , dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel PDB dan variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan alfa masing-masing 0,01. Untuk uji F terlihat kedua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (tingkat kemiskinan) pada alfa 0,01.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka⁶⁶ dengan judulnya “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali” , dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh tingkat

⁶⁵ Candra Mustika, “Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008”, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 1, No. 4, Oktober 2011, hal. 12

⁶⁶ Komang Agus Adi Putra dan Sudarsana Arka, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7, No. 3, hal. 416

pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan secara simultan dan parsial terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2011-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2011-2016. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, kesempatan kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh dominan terhadap tingkat kerja, dan tingkat pendidikan, dengan kontribusi sebesar 64,32 persen.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak”, dimana mereka mengatakan bahwa variabel populasi atau jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak.⁶⁷

⁶⁷ Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak”, *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 6, No. 1, April 2016, hal. 102.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Handayani⁶⁸, dengan judulnya “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro tahun 2002-2015”, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan dan mengevaluasi dampak pendidikan, kesehatan dan tingkat pengangguran di Bojonegoro untuk 2002-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki korelasi negative terhadap variabel kemiskinan dan untuk variabel pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan di Bojonegoro pada tahun 2002-2015.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Elda Wahyu Azizah, dkk.⁶⁹ Dengan judul “, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, pendapatan perkapita berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan

⁶⁸ Asih Handayani, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di kabupaten Bojonegoro tahun 2002-2015”, *Jurnal Ekbis*, Vol. XIX, No. 1, Maret 2018, hal. 1029-1030

⁶⁹ Elda Wahyu Azizah. Dkk, “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 2, jilid.1, 2018, hal. 167

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Mengatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.

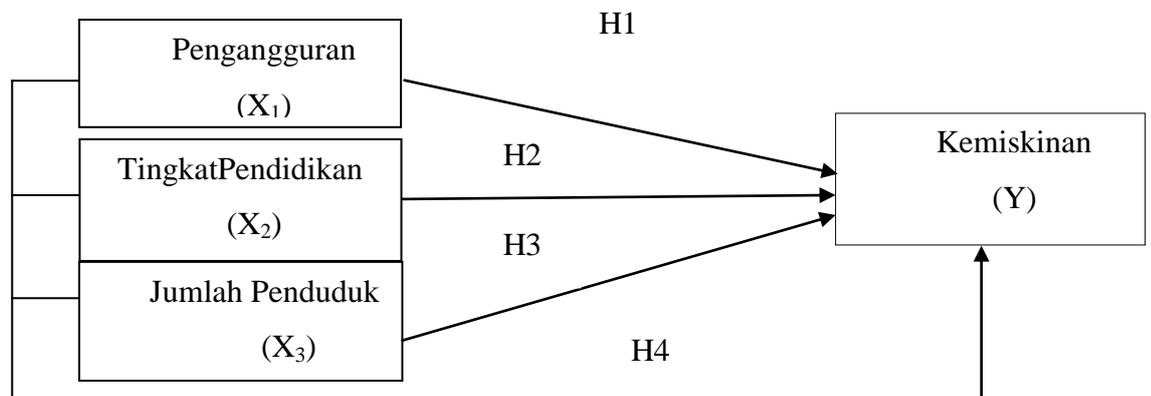
10. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dwi Rahmawati⁷⁰, dengan judul “ Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di DIY Periode 2006-2013”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi DIY pada periode 2006-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari badan Pusat statistic DIY. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan alat analisis *Random Effect model*. Objek dari penelitian ini adalah 5 kabupaten/kota di Provinsi DIY. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam periode 2006-2013, variabel independen (Jumlah penduduk, Tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran) secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi DIY.

⁷⁰ Kurnia Dwi Rahmawati, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013”, *Skripsi* (Yogyakarta: FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 85

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependent (Tingkat Kemiskinan) dengan variabel independent (Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk) diatas maka dapat dikembangkan dengan kerangka konseptual berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa kerangka konseptual diatas maka peneliti mencoba menjabarkan maksud dari anak panah yang ada pada kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual diatas didukung dengan adanya kajian teori dan penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Pengaruh Pengangguran (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y), menurut Sukirno bahwa pengangguran akan menimbulkan efek yang mengurangi pendapatan seseorang dan dengan itu akan mengurangi

tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin menurunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah yaitu kemiskinan.⁷¹

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap Kemiskinan (Y), Teori yang dikemukakan oleh Anderson yang dikutip dari penelitian , Anderson mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang memadai akan memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Terdapat hubungan antara pendidikan dan kemiskinan, dimana melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan.⁷²
3. Pengaruh Jumlah Penduduk (X_3) terhadap Kemiskinan (Y), Mill menjelaskan tentang hubungan pertumbuhan penduduk dengan tingkat kemiskinan dimana Mill mengatakan bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan akibat pengaruh pertumbuhan penduduk, jika suatu waktu wilayah terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan tersebut hanya bersifat sementara dan dapat ditanggulangi dengan mengimpor makanan . Mill juga menyarankan peningkatan pendidikan sehingga penduduk lebih rasional mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada.⁷³
4. Pengaruh Pengangguran (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Dan Jumlah Penduduk (X_3) secara bersama-sama mempengaruhi Tingkat

⁷¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 196

⁷² I Gusti Ngurah jana Loka Adi Parwa dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 8, No. 5 hal. 949

⁷³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 14-15

Kemiskinan (Y). didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dwi Rahmawati⁷⁴, dengan judul “ Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di DIY Periode 2006-2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam periode 2006-2013, variabel independen (Jumlah penduduk, Tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran) secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi DIY

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menguji antara variabel dependen (Tingkat Kemiskinan) dengan variabel independen (Pengangguran, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan

H₂ : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan

H₃ : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan

⁷⁴ Kurnia Dwi Rahmawati, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013, Skripsi, hal. 85

H_4 : Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan